

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PENERIMAAN VAKSIN COVID-19 DI MASYARAKAT: A SYSTEMATIC REVIEW

Anisa Afianti Nur¹, Syafira Ratu Fauzi², Adella Delisa Putri³, Adzkia Avisena Maghfiroh⁴, Rizki Amalia⁵

Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
2010713012@mahasiswa.upnvj.ac.id¹, 2010713008@mahasiswa.upnvj.ac.id²

ABSTRAK

Penerapan kebijakan pembatasan seluruh kegiatan kemasyarakatan telah dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk mengurangi adanya penularan COVID-19 di masyarakat. Vaksinasi COVID-19 merupakan salah satu upaya pemerintah sekaligus strategi utama yang dilakukan dalam memutus mata rantai penyebaran COVID-19 serta melindungi masyarakat agar tidak terjadi penularan, kesakitan, dan kematian sehingga tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Pemerintah telah menentukan target sasaran vaksinasi COVID-19 sebanyak 208,2 juta jiwa, bersumber pada data program vaksinasi COVID-19 secara nasional. Sejumlah masyarakat mengetahui pengembangan vaksin sebagai salah satu penanggulangan pandemi COVID-19. Namun, terdapat perbedaan tingkat penerimaan vaksinasi COVID-19 di masyarakat. Beberapa faktor yang memengaruhi hal tersebut diantaranya sikap, persepsi, dan pengetahuan seseorang terhadap vaksin COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penerimaan vaksin COVID-19 di masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *systematic review* dengan menggunakan *database* Google Scholar sebagai sumber data yang kemudian menggunakan metode sistematik PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review*). Sehingga ditemukan 5 artikel penelitian yang dipilih yang dilakukan di berbagai pulau di Indonesia, seperti Pulau Jawa, Sumatera, dan Sulawesi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan vaksin. Sedangkan semakin rendah tingkat pengetahuan, maka semakin rendah pula tingkat penerimaan vaksin.

Kata kunci : COVID-19, Tingkat Pengetahuan, Vaksin.

ABSTRACT

The government has implemented a policy of limiting all community activities as an effort to reduce the transmission of COVID-19 in the community. The COVID-19 vaccination is one of the government's efforts as well as the main strategy carried out in breaking the chain of the spread of COVID-19 and protecting the community from transmission, illness, and death so that they remain socially and economically productive. The government has set a target for COVID-19 vaccination as many as 208.2 million people, sourced from data on the national COVID-19 vaccination program. A number of people are aware of the development of vaccines as one of the ways to deal with the COVID-19 pandemic. However, there are differences in the level of acceptance of the COVID-19 vaccination in the community. Several factors that influence this include a person's attitude, perception, and knowledge of the COVID-19 vaccine. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and acceptance of the COVID-19 vaccine in the community. The method used in this study is a systematic review using the Google Scholar database as a data source which then uses the PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review*) systematic method. Thus, 5 selected research articles were found on various islands in Indonesia, such as Java, Sumatra, and Sulawesi. The results of this study indicate that the higher the level of knowledge, the higher the level of vaccine acceptance. Meanwhile, the lower the level of knowledge, the lower the level of vaccine acceptance.

Keyword : COVID-19, Level Of Knowledge, Vaccine.

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, seluruh dunia digemparkan dengan adanya wabah yang disebabkan oleh Virus Corona. Kasus pertama dilaporkan terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019 (Nirwan et al., 2021). *Coronavirus Disease* (COVID-19) adalah salah satu penyakit yang disebabkan oleh virus varian baru yang menyerang sistem pernapasan dan imunitas tubuh manusia serta dapat menyebabkan kematian.

Pemerintah menerapkan kebijakan pembatasan seluruh kegiatan kemasyarakatan guna mengurangi kemungkinan penularan COVID-19 di masyarakat. Pemerintah juga menggencarkan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 yaitu 3M, memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun atau *hand sanitizer*, dan menjaga jarak minimal 1 meter (Krisnawati, 2021). Selain menggencarkan 3M, pemerintah juga melakukan upaya lain untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19, yaitu dengan pemberian vaksin COVID-19 kepada masyarakat (Nugrawati et al., 2021). Vaksin COVID-19 menjadi harapan dan senjata terakhir dalam melindungi masyarakat agar terhindar dari penularan, kesakitan, dan kematian sehingga tetap produktif secara sosial dan ekonomi (Nugroho, Istiqomah and Rohanisa, 2021). Berdasarkan data program vaksinasi COVID-19 secara nasional, pemerintah telah menetapkan target sasaran vaksinasi sebanyak 208,2 juta jiwa (Nugrawati et al., 2021). Sebagian masyarakat mungkin kerap kali mendengar pemberitaan mengenai pengembangan vaksin sebagai salah satu solusi untuk menanggulangi pandemi COVID-19. Namun, masih terdapat masyarakat yang belum memahami dan bertanya-tanya terkait efektivitas vaksin serta bagaimana proses pengembangan vaksin sebelum akhirnya dapat digunakan oleh masyarakat luas (Ika Yulia Darma, Idaman and Zaimy, 2021).

Vaksin memang merupakan salah satu strategi utama dalam menanggulangi pandemi COVID-19. Namun, terdapat perbedaan penerimaan vaksin di masyarakat, terutama vaksin yang memiliki keefektifitasan tingkat rendah (Harapan et al., 2020). Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi penerimaan vaksin COVID-19 di masyarakat. Diantaranya sikap, persepsi, dan pengetahuan seseorang terhadap vaksin COVID-19 itu sendiri. Sikap dan pandangan yang negatif terhadap vaksin COVID-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap penolakan untuk tidak divaksinasi. Selain itu, pengetahuan yang baik akan meningkatkan keinginan seseorang untuk divaksinasi COVID-19 (Adane et al., 2022). Seseorang dengan pengetahuan yang baik merefleksikan aksi yang baik terkait masalah kesehatan secara umum dan khusus, memiliki kemungkinan untuk melindungi kesehatan mereka, dan juga mengetahui serta dapat mengakses aspek pencegahannya. Pengetahuan secara umum dan pengetahuan kesehatan secara khusus sangat penting dalam menentukan pilihan kesehatan dan mengadopsi kebiasaan terkait kesehatan, terutama di masa pandemi ini (Rincón Uribe et al., 2021). Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan dengan penerimaan vaksin COVID-19 di masyarakat. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penerimaan vaksin COVID-19 di masyarakat.

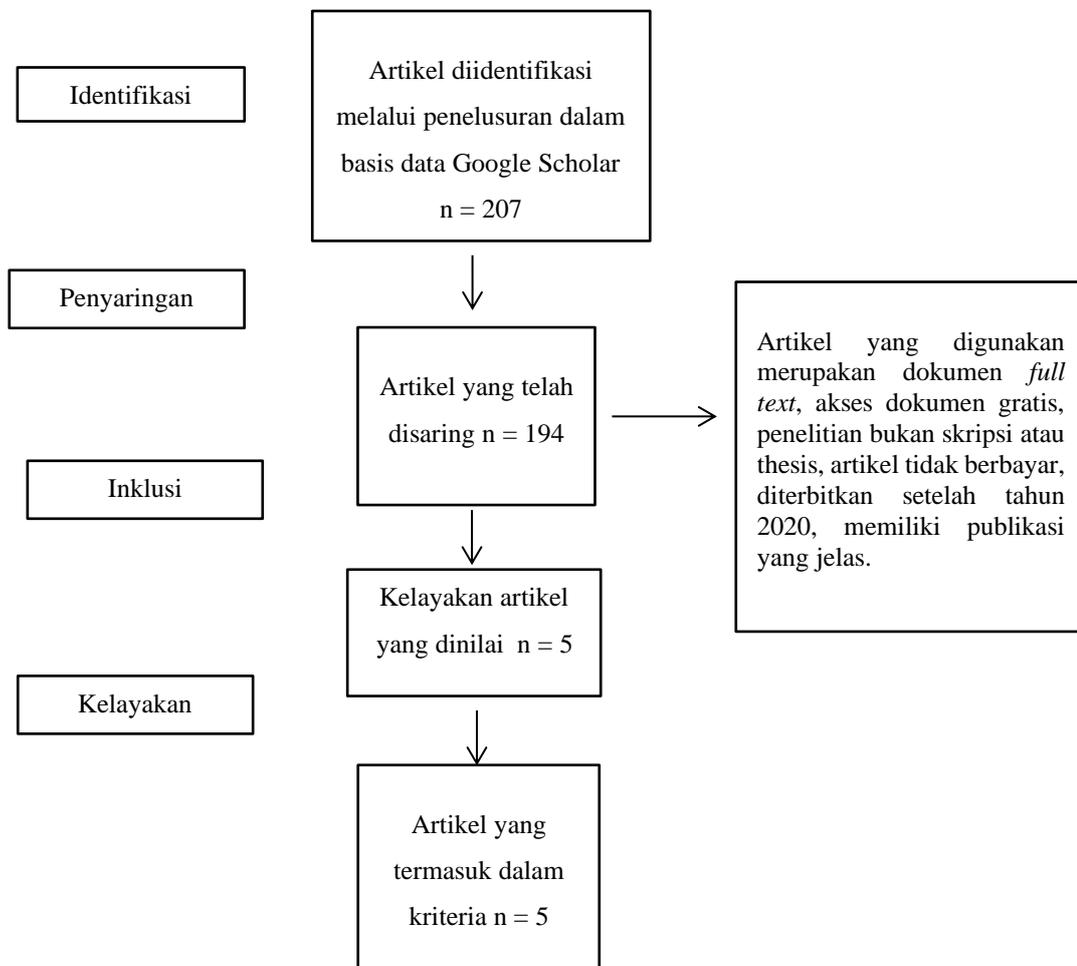
METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode *systematic review*. Dimana informasi, data, dan teori didapatkan dari berbagai hasil penelitian terdahulu. Peneliti menggunakan *database* Google Scholar sebagai sumber data. Kemudian, data akan dipilih terlebih dahulu untuk selanjutnya dilakukan tinjauan literatur.

Pencarian sumber data dilakukan dengan cara penelusuran artikel penelitian menggunakan kata kunci "Tingkat Pengetahuan" dan "Vaksinasi COVID-19" yang kemudian ditemukan

sebanyak 207 dokumen. Pada tahap selanjutnya, dilakukan penyaringan berdasarkan artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu 2020 sampai 2022 (dua tahun terakhir) dan ditemukan sebanyak 194 dokumen. Kriteria inklusi responden meliputi tingkat pengetahuan masyarakat dan penerimaan vaksin COVID-19, penelitian hanya dilakukan di negara Indonesia, dan artikel yang digunakan merupakan dokumen *full text* dengan akses dokumen gratis. Kriteria eksklusinya yaitu artikel penelitian berupa skripsi atau thesis, artikel yang tidak memiliki teks secara lengkap dan berbayar, diterbitkan sebelum tahun 2020, dan memiliki publikasi yang tidak jelas. Pada artikel yang sudah diseleksi secara keseluruhan telah dilakukan identifikasi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga hasil akhir yang didapatkan sebanyak 5 dokumen untuk diteliti.

Peneliti menggunakan metode sistematik PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review*) yang di dalamnya mempunyai langkah tahap identifikasi, pemilahan, inklusi, dan seberapa layak artikel penelitian yang ditemukan yang selanjutnya akan dilakukan analisis. Artikel yang telah memenuhi kriteria selanjutnya dilakukan pendataan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dengan penerimaan vaksinasi COVID-19. Berdasarkan artikel yang telah diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan setelah data mengenai tingkat pengetahuan dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 didapatkan.



Bagan 1. Pengumpulan Artikel Menggunakan Metode PRISMA

HASIL

Dari 207 publikasi artikel yang diidentifikasi, sebanyak 202 artikel yang dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi kelayakan. Sehingga ditemukan 5 artikel penelitian yang dipilih yang dilakukan di berbagai pulau di Indonesia, seperti Pulau Jawa, Sumatera, dan Sulawesi.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Di Masyarakat.

No	Penulis/Tahun	Judul	Tempat	Metode	Hasil
1	La Ode Liaumin Azim, Rahman, & Lade Albar Khalza (2021)	Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin COVID-19 Berdasarkan Teori <i>Health Belief Model</i> Di Kecamatan Poasia Kota Kendari	Sulawesi Tenggara	Studi kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i>	Dari penelitian tersebut sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang masih lemah terhadap program vaksinasi dan mereka beranggapan bahwa efektivitas vaksin COVID-19 kurang baik dikarenakan adanya hoaks terkait efek kematian yang diakibatkan vaksinasi.
2	Lasmita, Y., Misnaniarti & Idris, H., (2021)	Analisis Penerimaan Vaksinasi di Kalangan Masyarakat	Puskesmas Alang-Alang Lebar, Palembang, Sumatera Selatan	Studi kuantitatif dengan desain studi potong lintang (<i>cross-sectional</i>)	Pengetahuan sangat berkaitan erat dengan penerimaan vaksinasi di masyarakat. Masyarakat dengan pengetahuan yang baik memiliki tingkat penerimaan vaksinasi lebih tinggi dibandingkan masyarakat dengan pengetahuan yang kurang.
3	Farah Faulin Nur & Vidia Nuria Rahman (2021)	Penyuluhan Program Vaksinasi COVID-19 Pada Masyarakat Desa Pakistaji	Desa Pakistaji, Jawa Timur	Penelitian survei kuantitatif	Sebagian besar penduduk desa tersebut masih memiliki pola hidup yang sangat tradisional dan memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hal tersebut menyebabkan masyarakat masih memiliki kesadaran rendah akan pentingnya kegiatan vaksinasi akibat kurangnya pemahaman mengenai program vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah.
4	Mhd. Hidayattullah, Nurjannah, dan Irwan Saputra (2021)	<i>The Analysis of Community Availability for COVID-19 Vaccine in Banda Aceh City</i>	Kota Banda Aceh	<i>Cross-sectional</i>	Sebagian besar masyarakat di Kota Banda Aceh sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai vaksinasi COVID-19. Terbukti sebanyak 74,5% responden bersedia menerima vaksinasi COVID-19 karena sudah sangat memahami manfaat dari vaksin COVID-19 itu sendiri.

5	<i>Exposure of Covid-19 Vaccination Information and Willingness to Receive Vaccination</i>	Kabupaten Pangandaran	<i>Cross-section</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa hampir semua responden terpapar informasi tentang vaksinasi COVID-19 namun sebagian besar belum dan tidak bersedia untuk divaksin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterpaparan informasi dengan kesediaan untuk menerima vaksin COVID-19.
---	--	-----------------------	----------------------	--

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat penerimaan vaksin di masyarakat masih terbilang rendah karena sangat tergantung pada tingkat pengetahuan setiap individu. Dimana semakin tinggi pengetahuan masyarakat, maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan vaksin di masyarakat dan begitu juga sebaliknya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan 5 artikel yang telah memenuhi kriteria, 4 diantaranya menggunakan metode *cross-sectional* dan 1 artikel lain menggunakan metode penelitian survei kuantitatif. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat masih kurang sehingga berpengaruh terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19 yang rendah. Selain itu, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai informasi yang benar terkait vaksinasi COVID-19 juga berkaitan dengan tingkat penerimaan dan kesediaan masyarakat untuk mendapatkan vaksin COVID-19.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tentang Penyuluhan Program Vaksinasi COVID-19 pada Masyarakat Desa Pakistaji, dimana terdapat masyarakat yang masih hidup secara tradisional dan sedikitnya masyarakat yang bisa meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini membuat mereka sukar untuk memilah informasi berdasarkan fakta ilmiah ataupun informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga muncullah persepsi dan pengetahuan yang salah di masyarakat, dimana mereka menganggap bahwa program vaksinasi untuk menangani pandemi COVID-19 hanyalah suatu hal yang kurang penting untuk ditelaah (Nur and Rahman, 2021).

Pada penelitian Analisis Tingkat Penerimaan Vaksinasi COVID-19 di Kalangan Masyarakat menunjukkan bahwa tingkat penerimaan vaksinasi COVID-19 di kelompok masyarakat dengan pengetahuan baik terkait vaksinasi COVID-19 adalah sebesar 58,5% (24 dari 41 orang). Sedangkan, tingkat penerimaan vaksinasi COVID-19 di kelompok masyarakat dengan pengetahuan kurang terkait vaksinasi COVID-19 hanyalah sebesar 38,4% (67 dari 170 orang). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat penerimaan vaksinasi COVID-19 berkaitan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri (Lasmita, Misnaniarti & Idris 2021).

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Fuadiyah *et al.* (2021) dengan judul *Exposure of COVID-19 Vaccination Information and Willingness to Receive Vaccination* sebanyak 30% dari responden menyatakan bahwa mereka memiliki informasi yang cukup mengenai vaksin COVID-19. Sedangkan, hanya 3% dari mereka yang menyatakan tidak mengerti apa-apa mengenai vaksin COVID-19. Namun, sebagian besar responden menyatakan belum pernah divaksinasi, bahkan lebih banyak yang tidak ingin divaksinasi. Hanya 17% responden yang telah divaksin secara lengkap (dengan dua dosis vaksin). Alasan terbesar responden menolak untuk divaksin adalah karena takut akan efek samping vaksin COVID-19 dan beberapa dari

mereka menyatakan bahwa vaksinasi tidak diperlukan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan informasi yang diterima oleh masyarakat yang dapat meningkatkan pengetahuan mengenai vaksinasi COVID-19 dengan penerimaan vaksin COVID-19 di masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa informasi mengenai vaksinasi COVID-19 yang diterima oleh masyarakat harus merupakan informasi yang tepat sehingga tingkat pengetahuan masyarakat akan fakta dari vaksinasi COVID-19 dapat meningkat dan penerimaan vaksinasi COVID-19 pun dapat berjalan dengan maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *literature review* dari lima artikel tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan penerimaan vaksin COVID-19 di masyarakat, disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan vaksin. Sedangkan semakin rendah tingkat pengetahuan maka semakin rendah pula tingkat penerimaan vaksin.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyelesaikan artikel *literature review*, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, dosen pembimbing Mata Kuliah Penulisan Ilmiah, keluarga, teman – teman, serta tim yang telah membantu memberikan dukungan, kritik, serta saran dalam proses penelitian ini. Kami menyadari juga bahwa artikel ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan. Semoga artikel *literature review* ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adane, M., Ademas, A., & Kloos, H. (2022). Knowledge, attitudes, and perceptions of COVID-19 vaccine and refusal to receive COVID-19 vaccine among healthcare workers in northeastern Ethiopia. *BMC Public Health*, 22(1), pp. 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-12362-8>
- Azim, La ode liaumin, Rahman, K. (2021). Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Berdasarkan Teori Health Belief Model Di Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Hospital Majapahit*, 13(2), pp. 129–141.
- Fuadiyah, M. E. A., Widawati, M., Pradani, F. Y., Penelitian, L., & Pangandaran, K. (2021). *Exposure of Covid-19 Vaccination Information and Willingness to Receive Vaccination*. 2(2), pp. 1–6. Available at: <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/iphj/article/view/5401/2770>
- Harapan, H., Wagner, A. L., Yufika, A., Winardi, W., Anwar, S., Gan, A. K., Setiawan, A. M., Rajamoorthy, Y., Sofyan, H., & Mudatsir, M. (2020). Acceptance of a COVID-19 Vaccine in Southeast Asia: A Cross-Sectional Study in Indonesia. *Frontiers in Public Health*, 8(July), pp. 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00381>
- Hidayattullah, M., Nurjannah, & Saputra, I. (2021). The Analysis of Community Availability for Covid-19 Vaccine in Banda Aceh City. *Bircu-Journal.Com*, 2021, pp. 3936–3947. Available at: <https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/4086>
- Ika Yulia Darma, Idaman, M., & Zaimy, S. (2021). SOSIALISASI PENTINGNYA VAKSINASI COVID-19 PADA MAHASISWA STIKES SYEDZA SAINTIKA. *Jurnal Abdimas Saintika*, 3(2), pp. 161–165. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30633/jas.v3i2.1215>

- Krisnawati, M. (2021). *VAKSIN UNTUKKU , UNTUKMU , DAN KITA SEMUA “ AYO VAKSINASI COVID-19 ” Vaccines For Me , For You And All Of Us “ Let ’ s Vaccinate Covid-19 ”*. 4(1).
- Lasmita, Y., Misnaniarti, & Idris, H. (2021). Analisis Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kalangan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 9, pp. 195–204. Available at: <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK/article/view/3056>
- Nirwan, Sari, R., & Aqqabra, A. F. (2021). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KECEMASAN MASYARAKAT TERHADAP VAKSINASI COVID -19 DI DESA PUNCAK INDAH KECAMATAN MALILI KABUPATEN LUWU TIMURTAHUN 2021. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 8(1), pp. 63–68. Available at: <http://jurnalstikesluwuraya.ac.id/index.php/eq/article/view/106>
- Nugrawati, N., Qasim, M., Wijaya, A., Muhammad Adam, A., Ekawati, N., Amanah Makassar, S., & Muhammadiyah Sidrap Korespondensi penulis, S. (2021). Tingkat pengetahuan masyarakat desa tellulimpoe kecamatan mariorawa tentang vaksin covid-19. *JOURNAL OF Community Health Issues*, 1(April), pp. 33–40.
- Nugroho, S. A., Istiqomah, B., & Rohanisa, F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Self Efficacy Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(2), pp. 108–123. <https://doi.org/10.33650/jkp.v9i2.2768>
- Nur, F. F., & Rahman, V. N. (2021). Penyuluhan Program Vaksinasi COVID-19 Pada Masyarakat Desa Pakistaji. *Jurnal BUDIMAS*, 3(2), pp. 491–497. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v3i2.3387>
- Rincón Uribe, F. A., Godinho, R. C. de S., Machado, M. A. S., Oliveira, K. R. da S. G., Neira Espejo, C. A., de Sousa, N. C. V., de Sousa, L. L., Barbalho, M. V. M., Piani, P. P. F., & Pedroso, J. da S. (2021). Health knowledge, health behaviors and attitudes during pandemic emergencies: A systematic review. *PloS One*, 16(9), e0256731. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256731>